

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendeta

1. Pengertian Pendeta

Secara etimologis, istilah “pendeta” dalam Bahasa Indonesia biasanya digunakan untuk menyebut sosok yang memimpin jemaat di gereja protestan.¹⁸ Sementara itu, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kata “pendeta” mengandung banyak makna, yaitu pemimpin agama, pertapa, orang pandai, rohaniawan, pemuka, dan guru agama.¹⁹ (1Sam. 17:34-36), yang bertugas merawat domba yang sakit, memastikan setiap domba tetap berada di jalur yang benar, serta mencari dan mengembalikan yang tersesat (Mat. 18:12-14) dalam kehidupan bergeraja, pendeta sering dipahami sebagai sosok pemimpin yang mendapat panggilan ilahi dan diutus untuk hadir dalam kehidupan umat Kristen guna menyampaikan kasih serta perhatian Allah kepada sesama.²⁰ Edgar Walz menjelaskan bahwa pendeta berperan sebagai pemimpin rohani sekaligus pelayanan.²¹ Berdasarkan berbagai defenisi

¹⁸ P Robert Borrong, *Melayani Makin Sungguh: Signifikansi Kode Etik Pendeta Sebagai Pelayanan Gereja- Gereja Di Indonesia* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2016).15.

¹⁹ Jonas S., *Kamus Alkitab Dan Theologi: Memahami Istilah-Istilah Sulit Dalam Alkitab Dan Gereja* (yogyakarta: ANDI, 2016).345.

²⁰ martin Putra Hura, “Peran Pendeta Dalam Membangun Kesetiaan Beribadah Remaja Kristen.” *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, Vol. 2 No. 1 (2024),64.

²¹ Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda? Pedoman Bagi Pendeta Dan Pengurus Awam* (Jakarta: gunung mulia, 2008).8.

yang telah dijelaskan sebelumnya, secara keseluruhan pendeta dapat sebagai seorang pemimpin yang dipanggil oleh Tuhan, untuk membimbing anggota jemaat agar dapat bertumbuh dan berbuah dalam iman.

2. Tugas Tanggung Jawab Pendeta

Peranan pendeta dalam membimbing dan memberikan inspirasi kepada generasi muda di lingkungan gereja memiliki arti yang sangat penting. Pendeta berperan penting dalam membimbing jemaat untuk memahami pekerjaan Injil, yaitu menjangkau dan menyelamatkan mereka yang tersesat. Sebagai teladan utama, Kristus mengkehendaki agar setiap anggota gereja mengikuti langkah-Nya dalam menjalankan tugas ini.²² Sebagai pemimpin spritual, pendeta tidak hanya bertanggung jawab atas pengajaran rohani, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral pemuda.²³ Dalam hal ini pendeta diberi tugas dan bertanggungjawab untuk memberikan pelayanan, membimbing, serta mengatur kehidupan jemaat dalam hal.²⁴

²² Beni Chandra Bernadus, "Peranan Pendeta Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Dan Kuantitas," *Jurnal Ilimiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* vol 1, no. 2 (2023): 60.

²³ Petran Nazaria Bernadus, "Pendeta Sebagai Motivator Keaktifan Pemuda Dalam Ibadah Di GMIH Maladom: Tinjauan Kepemimpinan Transformasional," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 5, No. 1 (2024): 446.

²⁴Otoriteit Dachi, *Pergumulan Di Sekitar Gereja Dan Pendidikan* (Yogyakarta: PBMR ANDI IKAPI, 2019).28.

- a. Menyampaikan firman Tuhan, membimbing, melayani, menunjukkan komitmen, dalam ibadah hari minggu juga berbagai bentuk ibadah bersama,
- b. Melaksanakan penggembalaan serta melakukan kunjungan ke rumah-rumah jemaat,
- c. Memimpin dan mengarahkan jemaat dalam berbagai aspek kehidupan jemaat,
- d. Mengajar di kelas persiapan sidi dan sekolah minggu,
- e. Melayani sakramen, serta membimbing jemaat dalam persiapan babptisan dan perjamuan kudus,
- f. Melaksanakan pelayanan diakonia sebagai bentuk kepedulian sosial gereja, dan
- g. Mengupayakan berbagai program untuk memperkuat persekutuan jemaat.

Tugas pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan dan iman jemaat, agar setiap individu mampu menjadi pribadi yang menyembuhkan, membimbing, merawat, dan membebaskan, serta membangun jemaat melalui ajaran dan tindakan yang besar sesuai panggilannya sebagai anggota tubuh Kristus.²⁵

²⁵ *Ibid*, 48.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendeta bertugas dalam menyampaikan firman Tuhan, membimbing, serta bekerja sama dengan majelis untuk membina kehidupan jemaat. Pendeta juga bertanggung jawab untuk mendorong ketelibatn aktif anggota gereja dan memanfaatkan bakat serta talenta mereka demi kemajuan pelayanan dan pertumbuhan gereja.

B. Motivator

1. Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mengarahkan dan mendorong orang-orang yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan visi organisasi. Dalam proses ini, pemimpin biasanya menggunakan pendekatan tertentu seperti memberikan keteladanan dan membangkitkan semangat.²⁶

Jhon C. Maxwell, kepemimpinan adalah pengaruh yang berdampak pada kehidupan orang lain. Pemimpin yang berhasil adalah mereka yang mampu menggugah semangat dan mendorong perubahan dari dalam diri pengikutnya.²⁷ Kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸ Pemimpin adalah individu yang memiliki

²⁶ Timotius, *Kepemimpinan Dan Kepengikutan: Teori Dan Perkembangan* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016),15.

²⁷ Jhon C. Maxwell, *5 Tingkatan Kepemimpinan: Langkah-Langkah Terbukti Untuk Memaksimalkan Potensi Anda* (Jakarta: gunung mulia, 2011).17.

²⁸ Armansya, *Kepemimpinan Transformasional, Transaksional Dan Motivasi Kerja* (Jakarta: CV PUSTAKA, 2022).

pengaruh dan mampu mengarahkan serta membimbing orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, mampu menginspirasi dan memengaruhi untuk berkolaborasi dalam menjalankan berbagai aktivitas untuk pencapaian suatu tujuan.²⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga sebagai teladan yang mampu membangkitkan semangat dan menginspirasi pengikutnya.

2. Peran Pendeta Sebagai Pemimpin Rohani

Pendeta sebagai pemimpin rohani memiliki peran utama dalam membina, membimbing, dan mengarahkan kehidupan rohani jemaat agar hidup sesuai dengan firman Tuhan, tanggung jawab ini bukan hanya bersifat structural dalam organisasi gereja, tetapi juga menyangkut aspek spritual yang mendalam. Untuk itu, peran pendeta tidak hanya sebatas memberikan pengajaran, tetapi juga harus mampu menunjukkan keteladanan dalam sikap perilaku.³⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa pendeta memiliki tanggung jawab yang besar sebagai pemimpin rohani

²⁹ Yunanto yogi, *TRANSFORMASIONAL LEADIRHSIP* (kota malang: Ahlmedia Press, 2020).

³⁰ Otoriteit Dachi, *Pergumulan Di Sekitar Gereja Dan Pendidikan* (yogyakarta: PBMR ANDI, 2019),72.

dalam gereja, tidak hanya berperan sebagai pengajar firman Tuhan, tetapi juga sebagai teladan dalam iman, karakter, dan kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan rohani yang dijalankan oleh pendeta mencakup aspek pembinaan, penggembalaan, dan pendampingan jemaat agar mereka bertumbuh dalam kedewasaan iman serta memengaruhi jemaat secara positif, sehingga jemaat terdorong sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

3. Motivasi dalam Pelayanan Gereja

Pentingnya motivasi dalam pelayanan gereja tidak bisa dipandang sebelah mata, karena motivasi menjadi dorongan utama yang menggerakkan seseorang untuk melayani sesuai kehendak Tuhan. Dengan adanya motivasi, seseorang terdorong mencapai tujuan tertentu dalam pelayanan, sehingga menjadi lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan gereja. Fungsi motivasi dalam pelayanan gereja sebagai berikut:

- a. Memberi dorongan bagi seseorang untuk bertindak atau berbuat.
- b. Motivasi juga berperan sebagai pengarah, artinya membantu seseorang agar tindakannya terarah pada tujuan yang ingin dicapai.³¹

Hal ini dapat disimpulkan bahwa, motivasi memiliki peran penting dalam pelayanan gereja karena menjadi kekuatan pendorong yang menggerakkan seseorang untuk melayani Tuhan dengan sungguh-

³¹ Otoriteit Dachi, *Pergumulan Di Sekitar Gereja Dan Pendidikan* (yogyakarta: PBMR ANDI, 2019),76-77.

seorang. Dengan adanya motivasi, seseorang tidak hanya terdorong untuk bertindak, tetapi juga mampu mengarahkan tindakannya agar sesuai dengan tujuan pelayanan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor kunci utama dalam meningkatkan keterlibatan dan keaktifan jemaat dalam berbagai kegiatan gereja.

4. Jenis-jenis motivasi

Motivasi terbagi ke dalam dua kategori utama, yakni motivasi (intrinsik) dan motivasi dari faktor luar (ekstrinsik):³²

- a. Motivasi Intrinsik, merupakan dorongan yang besumber dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari orang lain. Perlu diketahui bahwa motivasi intrinsik cenderung dimiliki oleh individu yang memiliki pengetahuan luas dan keahlian dalam bidang tertentu.
- b. Motivasi Ekstrinsik, dorongan yang timbul akibat pengaruh lingkungan sekitar individu. Motivasi ekstrinsik dapat menjadi pelengkap bagi motivasi intrinsik agar tujuan semakin tercapai secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa baik motivasi dari dalam ekstrinsik, memegang peran utama dalam mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam pelayanan. Kemudian motivasi intrinsik muncul secara internal

³² *Ibid*, 9.

dari kesadaran pribadi. Keduanya saling melengkapi dan diperlukan untuk mencapai tujuan pelayanan secara maksimal, dengan adanya motivasi yang seimbang, seseorang akan lebih terdorong untuk melayani dengan semangat dan tanggung jawab sesuai kehendak Tuhan.

5. Tujuan Motivasi dalam Kepemimpinan gereja

Motivasi bertujuan untuk mendorong atau membangkitkan seseorang supaya muncul keinginan dan kemauan dalam dirinya untuk melakukan tindakan guna meraih hasil atau tujuan yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan pemuda adalah untuk membangkitkan semangat dan mendorong kemauan mereka agar terdorong untuk terlibat dalam kegiatan ibadah, sehingga tercapai peningkatan partisipasi dan kesadaran rohani yang lebih baik.³³ Motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat dan kemauan dalam diri pemuda, agar mereka terdorong untuk aktif terlibat dalam kegiatan ibadah, yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi serta kesadaran rohani mereka.

Dari uraian tujuan motivasi memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat dan kemauan pemuda untuk terlibat aktif dalam kegiatan ibadah. Dengan adanya motivasi, pemuda terdorong untuk bertindak, sehingga tercapai peningkatan partisipasi serta kesadaran rohani yang lebih baik.

³³Yulianti Syafrida Sirger, "Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku," *Jurnal Forum Paedagogik* 11, no. 2 (2020): 84..

6. Indikator Pendeta Sebagai Motivator

Pendeta sebagai motivator sangat penting dalam memberi inspirasi dan mendorong jemaat untuk lebih terlibat dalam ibadah serta kegiatan gereja lainnya.³⁴ Berikut beberapa indikator yang dapat dilihat:

- a. Menjadi pengajar yang menginspirasi Pemuda untuk terlibat dalam pelayanan, Pendeta bertugas mengajar pemuda dengan cara yang membangkitkan semangat dan iman mereka. Untuk itu, pendeta perlu memahami Alkitab dengan baik dan mampu mengajar dengan jelas (2Tim. 2:24). Pengajaran yang baik dapat membuat jemaat lebih bersemangat dalam iman dan sadar akan peran mereka di gereja.³⁵

Hal ini menunjukkan dapat disimpulkan bahwa pendeta harus menguasai Alkitab dan mengajar dengan jelas agar dapat membangkitkan semangat dan iman jemaat, sehingga mereka lebih bersemangat dalam iman dan sadar akan peran mereka di gereja.

- b. Mendorong Pertumbuhan Iman Pemuda, membantu pemuda agar bertumbuh dalam hubungan mereka dengan Tuhan secara pribadi. Gereja yang sehat mengalami pertumbuhan dalam aspek kerohanian. Seluruh anggota pemuda dituntut untuk menyadari

³⁴Petran Nazaria Bernadus, "Pendeta Sebagai Motivator Keaktifan Pemuda Dalam Ibadah Di GMIH Maladom: Tinjauan Kepemimpinan Transformasional," *Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2024): 446.

³⁵ Senherib Boling, "Peran Pendeta Sebagai Motivator Penginjilan Guna Mencapai Tujuan Misi Gereja Di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Distrik Lampung Tengah.," *Ilmiah Wahan Pendidikan* 10, no. 7 (2024): 97.

pentingnya perubahan hidup secara spritual dan memperdalam hubungan dengan Tuhan. Transformasi ini mencerminkan kesadaran akan kebutuhan untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Pertumbuhan iman bukan hanya tanggung jawab pendeta, tetapi juga seluruh pemuda yang terlibat aktif dalam pelayanan. Pemimpin gereja berperan penting dalam membina, membimbing, dan menjadi teladan bagi jemaat agar mereka terdorong untuk bertumbuh secara Iman.³⁶ Pertumbuhan rohani dalam gereja merupakan tanggung jawab bersama antara pendeta dan jemaat, di mana setiap anggota dituntut untuk mengalami perubahan hidup dan gereja membimbing dan memberi teladan.

c. Menjadi teladan dalam Pelayanan

Pendeta sebagai pelayan Tuhan harus mampu mempengaruhi kehidupan rohani orang lain lewat sikap dan cara hidupnya. Inilah yang disebut hidup sebagai teladan. Setiap hamba Tuhan dituntut untuk menunjukkan kehidupan yang layak ditiru oleh orang percaya, artinya seluruh aspek hidupnya harus mencerminkan contoh yang baik. Keteladanan ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupannya sehari-hari, karena pendeta juga harus menghidupi kebenaran Firman Tuhan secara nyata. Yesus

³⁶ *Ibid*, 98.

sendiri menjadi teladan saat di dunia, mengajarkan bagaimana hidup sebagai hamba Allah.³⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pendeta harus menjadi teladan dalam sikap dan cara hidupnya, mencerminkan kebenaran Firman Tuhan agar dapat memengaruhi kehidupan rohani jemaat secara nyata.

C. Keaktifan Pemuda

1. Pengertian Pemuda

Pemuda merupakan pilar utama dan penggerak dalam perkembangan gereja, baik saat ini maupun di waktu mendatang. Mereka memiliki peran penting dalam kemajuan gereja saat ini dan menjadi saksi kristus yang dapat di andalkan untuk menghadirkan pertumbuhan rohani dikemudian hari.³⁸

Pemuda merupakan individu yang sedang berada dalam fase perkembangan yang aktif dan penuh energi pada tahap ini, mereka di sering anggap berada dalam usia yang paling produktif untuk beraktifitas, menimbah ilmu, serta menjalani berbagai pengalaman³⁹. Masa muda adalah tahap transisi yang ditandai dengan sejumlah ciri khas, seperti terjadi perubahan fisik yang sangat cepat dibandingkan dengan masa kanak-kanak, berkembangnya kemampuan intelektual

³⁷*Ibid*, 99.

³⁸ Precilia Julia Christina, "Efektifitas Pelayanan Pastoral Terhadap Kehadiran Pemuda Dalam Ibadah," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2024):.66.

³⁹ *Ibid* 71.

yang lebih fokus pada pemikiran mengenai diri sendiri, berubahnya hubungan dengan orang tua dan lingkungan sekitar, serta munculnya perubahan dalam perilaku moral.⁴⁰

Hal ini dapat disimpulkan bahwa masa muda adalah tahapan transisi yang ditandai dengan perkembangan fisik, intelektual, dan moral yang pesat, di mana pemuda berada dalam fase yang produktif, penuh energy, dan aktif menjelajahi ilmu serta pengalaman hidup.

WHO mengatakan bahwa pemuda merupakan individu yang berusia 10-24 tahun, sementara kelompok usia 10-19 tahun disebut sebagai remaja⁴¹. Mulyani menyatakan bahwa pemuda adalah pribadi yang bersifat aktif dan adaptif, yang menunjukkan bahwa mereka mampu memiliki kepribadian lentur serta berkembang secara konsisten dan seimbang.⁴²

Oleh keran itu, dapat disimpulkan bahwa pemuda termasuk kelompok individu yang berada dalam fase perkembangan aktif, produktif, dan penuh semangat, serta memiliki karakter yang dinamis, berjiwa, optimis, namun belum sepenuhnya stabil secara emosional.

2. Tugas Tanggung Jawab Pemuda

⁴⁰ Bertah, "Pemuda Dan Ibadah: Suatu Kajian Teologis Tentang Ketidak Aktifan Pemuda Dalam Ibadah Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Beringin Bone-Bone" (2010).12.

⁴¹Wiesye Agnes Wattimury, "Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat GKI Syaloom Klamalu," *Ilmiah Teologi* 5, no. 2 (2020): 245–46.

⁴² *Ibid.*

Keterlibatan mereka dalam berbagai aspek pelayanan gereja tidak hanya memperkaya pengalaman spritual mereka sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan dan mengajukan kehidupan gereja.⁴³ Dalam proses pembinaan mereka, dibutuhkan pemimpin yang memiliki hati dan dedikasi penuh bagi generasi penerus.⁴⁴ Tugas tanggung jawab pemuda dibagi 3 yaitu:

- a. Aktif mengikuti Ibadah, kegiatan seperti doa bersama, atau persekutuan kecil gereja memberi ruang bagi pemuda untuk menumbuhkan iman dan mempererat hubungan dengan Tuhan, sehingga membentuk dasar spritual yang kuat yang nantinya tercermin dalam perikaku mereka sehari-hari.
- b. Aktif dalam Pelayanan Ibadah di lingkungan gereja, berarti terlibat secara rutin dan penuh tanggung jawab dalam berbagai bentuk pelayanan yang menunjang jalannya ibadah. Lewat keterlibatan ini, mereka dapat mempraktikkan nilai kasih, keadilan dan tanggung jawab dalam melayani sesama yang membutuhkan.
- c. Terlibat dalam kegiatan gerejawi, bentuk kebersamaan rohani antar sesama pemuda yang terwujud melalui kegiatan bersama seperti

⁴³ Audy Haryanto Lebang, "Spritualitas Pemuda Dan Kesiapannya Menjadi Presbiter Di Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat Immanuel Makassar.," *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5, no. 9 (2020): 753.

⁴⁴ Yahya H. Malalailak, "Kepemimpinan Pastoral Pemuda Dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja .," *Jurnal: Teologi* 3, no.1(2021).57-59.

ibadah pemuda, doa bersama, sharing iman, dan mendalami pengetahuan mereka tentang iman kristiani.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa pemuda memiliki peran penting dalam kemajuan gereja sebagai penggerak, saksi Kristus, dan pembawa semangat serta ide baru. Mereka dipandang berpotensi dalam Alkitab dan diciptakan dengan tujuan khusus. Masa depan gereja sangat beruntung pada pembinaan mental rohani pemuda, yang memerlukan pemimpin berdedikasi.

3. Pengertian Ibadah

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, ibadah merupakan bentuk pertumbuhan rohani yang mencerminkan pengabdian kepada Allah, yang berlandaskan ketaatan, melaksanakan perintah-Nya, serta menjauhi larangannya⁴⁶. Itu sebabnya ibadah adalah sesuatu yang menyenangkan, di mana Allah merespons melalui pujian penyembahan, doa, berbagai bentuk aktivitas ibadah lainnya yang berpusat kepada-Nya.⁴⁷ Menurut Hoon ibadah dalam kekristenan dapat dipahami sebagai bentuk pernyataan diri Allah melalui Yesus Kristus, yang

⁴⁵Chlaudea Mangoting, "Peran Pemuda Sebagai Agen Of Change Dalam Gereja.," *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 2, no. 2 (2024), 274–275.

⁴⁶Manfe Samuel Ferdinan, *Ibadah Yang Berkenan: Teologi Ibadah* (Bandung.: Literature YPPI Batu, 2014),10.

⁴⁷ *Ibid*, 12.

kemudian direspon oleh manusia, serta respons manusia yang dinyatakan melalui Yesus Kristus.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan bentuk pengabdian kepada Allah yang didasari oleh ketaatan dan kasih. Dalam pelaksanaannya ibadah sebagai wujud pengabdian kepada Allah melalui kegiatan terhadap menjalankan tuntutan-Nya dan menjauhkan diri dari larangan-Nya. Ibadah bukan hanya rutinitas, tetapi pertemuan yang bermakna, di mana Allah merespons semua melalui kehadiran-Nya dalam pujian, penyembahan dan doa kepada Tuhan. merespons melalui pujian, penyembahan, doa, dan berbagai aktivitas lain yang berpusat kepada-Nya.

4. Tujuan Ibadah

Tujuan ibadah adalah untuk memperkuat persekutuan orang percaya, agar rencana dan karya Allah semakin terwujud dan nyata di dunia, demi memuliakan di dalam persekutuan Allah Tritunggal, Bapa, Anak, dan Roh Kudus.⁴⁹ Tujuan ibadah dapat dibagi 3 yaitu:

- a. Untuk Melayani Kebutuhan Warga Jemaat, gereja harus berperan sebagai institusi yang melayani kebutuhan jemaatnya. Dalam

⁴⁸ James F. White., *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: : PT BPK Gunung Mulia, 2017),. 7.

⁴⁹Renra Andi Critianto, *Panduan Tata Ibadah GKJW: Buku Pegangan Untuk Penatua Dan Diaconia*. (yogyakarta, 2016.),4-6.

- menerima pelayanan tersebut, jemaat juga dipanggil untuk merespon panggilan Tuhan melalui gerejanya.
- b. Ibadah mempunyai tujuan evangelical (kesaksian), Selain memenuhi kebutuhan jemaat, ibadah juga memiliki dimensi missioner dan bersifat kesaksian.
 - c. Untuk kemuliaan Tuhan, Meski dalam ibadah terdapat para pelayan namun kemuliaan yang sejati tidak ditujukan kepada mereka melainkan sepenuhnya kepada Tuhan.

Dapat disimpulkan bahwa ibadah bertujuan untuk menumbuhkan dan memperdalam kualitas persekutuan melalui kehadiran dalam ibadah, keterlibatan dalam pelayanan.

5. Dasar Alkitabiah Ibadah

Alkitab mengajarkan bahwa ibadah pada dasarnya adalah respons, baik secara pribadi dan juga bersama, terhadap apa yang dikerjakan oleh Allah.⁵⁰ Dalam perjanjian lama terdapat ibadah pribadi dan ibadah jemaat. Terdapat berbagai contoh dalam pelaksanaan ibadah pribadi (Kej. 24:26; Kel. 33:9-34:8), dalam ibadah jemaat (Mzm. 42:4 ;1 Taw. 29:20).⁵¹ Ibadah berdasarkan isi perjanjian baru, terdapat beberapa unsur ibadah yang menjadi bagian utama dalam pelaksanaan ibadah jemaat

⁵⁰Ferdian S Manafe, *Ibadah Yang Berkenan: Teologi Ibadah* ((Bandung: YPPI Btau, 2014)), (Bandung: YPPI Batu, 2014),4.

⁵¹ Lucyana Henny, "Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab. Juranl Teologi, Misiologi Dan Pendidikan," *Teologi, Misiologi Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 75.

Kristen pada masa awal. Para murid pertama beribadah melalui berbagai bentuk, seperti doa, Kisah Para Rasul 2:42, nyanyian Kolose. 3:16, membaca firman Tuhan, khotbah, dan pengajaran (1 Tim. 16:2) dan perjamuan kudus (1 Kor. 11-34).

Dapat disimpulkan bahwa, ibadah lahir dari kesadaran rasa syukur atas anugerah dan keselamatan yang diberikan Allah, serta diwujudkan melalui hidup yang memuliakan Dia dalam setiap aspek kehidupan.